

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pencapaian angka kontak dan rasio rujukan non rawat jalan non spesialisik pada umumnya sudah mencapai indikator yang ditetapkan. Namun, pencapaian rasio peserta prolanis rutin berkunjung ke Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama sebagian besar belum mencapai indikator yang ditetapkan. Sehingga pendapatan kapitasi berbasis pemenuhan komitmen pelayanan didominasi pada pencapaian di bawah persentase kapitasi yang ditetapkan.
2. Rata-rata kapitasi dan laba kotor lebih rendah dibandingkan sebelum penerapan simulasi. Sedangkan rata-rata prosentase biaya obat terhadap

kapitasi lebih tinggi dibandingkn sebelum penerapan simulasi.

3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara penerimaan kapitasi sebelum dan sesudah penerapan simulasi.
4. Terdapat perbedaan yang signifikan antara prosentase biaya obat terhadap kapitasi sebelum dan sesudah penerapan simulasi.
5. Strategi klinik pratama dalam menghadapi indikator komitmen pelayanan :
  - a. Kompetensi tenaga medis dan nakes ditingkatkan melalui pelatihan.
  - b. Klinik mempromosikan konsultasi tanpa obat atau kunjungan sehat.
  - c. Klinik menghitung ulang unit cost pelayanan pasien BPJS.
  - d. Klinik mengemas kegiatan prolanis dengan menarik dan memberikan reward kepada petugas dan peserta.

- e. Klinik menerapkan SOP pelayanan untuk implementasi capaian indikator komitmen pelayanan.

## **B. Saran**

Bagi klinik pratama yang bekerja sama dengan BPJS Kesehatan agar dapat menekan biaya obat dalam memberikan pelayanan kepada pasien. Hal ini dikarenakan, kapitasi yang akan diterima saat penerimaan kapitasi berbasis pemenuhan komitmen pelayanan bila dapat memenuhi semua indikatornya akan sama dengan sebelum pemberlakuan. Namun, kapitasi faktual yang sebenarnya akan diterima akan lebih rendah lagi, karena untuk memenuhi indikator komitmen pelayanan, akan menaikkan kunjungan yang akan berimbas pada kenaikan biaya obat klinik. Pelayanan yang berorientasi promotif dan preventif lebih banyak dilakukan, sehingga walaupun angka kunjungan tinggi, namun biaya obat dapat terkendali.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti hanya memakai data 5 dari 7 klinik pratama yang bekerja sama dengan BPJS Kesehatan, dikarenakan tidak semua klinik terbuka kepada data pendapatan kapitasi, biaya obat, dan pencapaian indikator kapitasi berbasis pemenuhan komitmen pelayanan. Selain itu juga, dikarenakan adanya perubahan pedoman teknis kapitasi berbasis pemenuhan komitmen pelayanan, di akhir 2017, peneliti masih menggunakan data tahun 2016 dari bulan Januari-Desember 2016.

